

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengeluaran ASI (air susu ibu) masih menjadi masalah yang dialami sebagian ibu nifas karena tidak lancarnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI akan berdampak pada ASI eksklusif. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 secara nasional yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0% (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) persentase bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 69,62%, di Provinsi Lampung yaitu 72,36%. Presentase bayi baru lahir mendapat IMD di Indonesia yaitu sebanyak 63,05%, di Provinsi Lampung yaitu sebesar 58,00%. Berdasarkan data dari dinkes kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 bayi mendapat ASI eksklusif di Lampung Tengah yaitu 57,00% dan persentase bayi baru lahir mendapat IMD yaitu 50,36%. Dengan demikian angka ASI eksklusif dan IMD di Lampung Tengah masih dibawah angka provinsi Lampung dan dibawah angka nasional.

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Dimana prolaktin yang mempengaruhi jumlah produksi ASI sedangkan oksitosin yang mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Dewi & sunarsih, 2011: 22-24).

Penyebab dari produksi atau pengeluaran ASI ibu tidak lancar yaitu dari jenis persalinan secara SC (seksio secaria) yang membuat ibu tidak melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan segera, pola makan ibu yang sedikit, pola istirahat ibu yang berkurang dari biasanya, dan selama hamil ibu tidak melakukan perawatan payudara namun sudah pernah diajarkan oleh bidan. Adapun penyebab lainnya menurut Dewi & Sunarsih (2011) yaitu ketengan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, faktor isapan bayi atau frekuensi penyusuan, faktor fisiologi, anatomi payudara, berat badan lahir, pola istirahat, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol dan konsumsi obat-obatan.

Penelitian Dewi (2019) menyatakan perawatan payudara seharusnya dilakukan sejak masa kehamilan sebagai upaya persiapan menyusui bayi. Pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat dan dampak perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI.

Dampak pengeluaran ASI yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap ASI eksklusif. Dampak bagi ibu yaitu akan memberi jarak antara ibu dan bayi, akan membuat uterus lebih lama kembali dan kenaikan berat badan. Sedangkan dampak bagi bayi yaitu bayi akan mengalami kekurangan nutrisi, menyebabkan kekurangan zat besi, tidak terlindungi dari infeksi gastrointestinal serta pertumbuhan dan perkembangan bayi akan terhambat (Marmi, 2012: 29-30 & 40).

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan tugas akhir ini dibatasi pada asuhan kebidanan nifas pada Ny. S dengan pengeluaran ASI tidak lancar dikecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

### **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S dengan pengeluaran ASI tidak lancar dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB M kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam masalah pengeluaran ASI tidak lancar didesa Kalidadi, Lampung Tengah.

#### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan nifas ditunjukkan kepada Ny.S dengan pengeluaran ASI tidak lancar.

#### **2. Tempat**

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Meria Holistina, S.ST,. M.Kes dikecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

#### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan nifas pada Ny.S dimulai sejak tanggal 31 Januari 2021 sampai dengan 7 Maret 2021.

### **E. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas.

#### **2. Manfaat Praktik**

- a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir dan sebagai bahan bimbingan mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB Meria Holistina, S.ST., M.Kes

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah pengeluaran ASI tidak lancar